Analisis Teknik Seni Mural Dalam Pengembangan Identitas Visual Kota Medan

Analysis of Mural Arts Techniques in Developing Visual Identity of Medan City

Tasya Ayu Diah, Faizal Hamzah Lubis

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan,
Indonesia

Email: tasyaayudiah05@gmail.com

ABSTRACT

Mural art has the ability to communicate cultural, social, political and aesthetic messages to the public. Murals are an effective medium and are currently often used as a medium for conveying messages visually. Visual communication aims to study communication concepts and creative expressions through various media with the aim of conveying messages and ideas visually. The aim of this research is to find out how to analyze mural art techniques in developing the visual identity of the city of Medan. The research method uses qualitative methods and data collection techniques in the form of in-depth interviews and documentation. The data analysis technique is drawing conclusions and verification. The research was carried out by five sources, namely, two mural artists and three local residents. The results of this research are that mural art is able to develop the visual identity of the city of Medan. Techniques and color selection are often used by local artists in mural art works. Mural art can also be a powerful tool in raising social, environmental and cultural issues in a city from its unique visual appeal. Mural art can also create awareness or motivation for the surrounding community.

Keywords: Mural Art, Visual Communication, Communication

ABSTRAK

Mural merupakan media yang efektif dan saat ini sering digunakan sebagai media penyampaian pesan secara visual. Komunikasi visual bertujuan untuk mempelajari konsep komunikasi dan ekspresi kreatif melalui berbagai media dengan tujuan menyampaikan pesan dan ide secara visual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana menganalisis teknik seni mural dalam mengembangkan identitas visual kota Medan. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian tersebut dilakukan oleh lima narasumber yakni dua seniman mural dan tiga warga sekitar. Hasil dari penelitian ini adalah seni mural mampu mengembangkan identitas visual kota Medan. Teknik dan pemilihan warna sering digunakan oleh seniman lokal dalam karya seni mural. Seni mural juga dapat menjadi alat yang ampuh dalam mengangkat permasalahan sosial, lingkungan, dan budaya suatu kota dari daya tarik visualnya yang unik. Seni mural juga dapat menciptakan kesadaran atau motivasi bagi masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Seni Mural, Komunikasi Visual, Komunikasi

Pendahuluan

Seni Mural berasal dari bahasa latin yaitu “*murus*” yang berarti dinding. Secara sederhana seni mural adalah lukisan pada bidang yang luas seperti dinding, lantai bahkan langit-langit bangunan yang bersifat permanen. Mural adalah lukisan berukuran besar yang dibuat pada dinding interior ataupun eksterior. Asal mural dimulai jaman sebelum peradaban modern, bahkan diduga sejak 3.000 tahun sebelum Masehi. Sejumlah gambar prasejarah pada dinding gua di Altamira, Spanyol, Prancis, yang melukiskan aksi berburu, dan aktivitas Religius, kerap kali disebut sebagai bentuk mural generasi pertama. Dari pengertian sederhana tersebut sebenarnya telah memberikan pencerahan mengenai apa itu seni mural. Apapun yang dilukis di media luas seperti dinding, lantai, langit-langit, atau bahkan meja bisa dikategorikan sebagai seni mural.

Seni mural merupakan salah satu bentuk ekspresi seni rupa yang diterapkan pada permukaan dinding atau struktur bangunan sebagai medium visual yang dapat diakses oleh masyarakat umum. Seni mural memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan budaya, sosial, politik, maupun estetika kepada publik dengan cara yang menarik dan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan sekitarnya. Mural sampai saat ini masih sering menjadi perdebatan dikalangan masyarakat. Hal ini disebabkan karena banyak yang beranggapan bahwa seni mural hanya merupakan elemen visual yang tidak memiliki makna atau dianggap sebagai vandalisme yang merusak fasilitas publik. Dalam pandangan mereka, mural sering dianggap sebelah mata dan dianggap kurang menarik untuk dilihat. Namun, sebenarnya mural yang dihasilkan sebagai wujud dari kreativitas anak muda memiliki potensi inovatif yang dapat dikembangkan secara maksimal. Oleh karena itu, seni mural tidak hanya perlu dilihat dari segi visualnya saja, tetapi juga memiliki makna yang terkandung di dalamnya.

Mural di era mutakhir ini mendapatkan perhatian dan apresiasi dari masyarakat umum di Indonesia, salah satunya di kota Medan. Mulai banyak mural yang dapat ditemukan keberadaannya di ruang-ruang publik. Mulai dari mural yang sarat akan kepentingan kapitalisme (media beriklan) hingga yang mengandung pesan-pesan atau kritik sosial. Dalam perkembangannya seni mural sebagai media untuk menyampaikan suatu pesan atau media komunikasi. Beberapa tahun terakhir di Kota Medan banyak tempat seperti kafe, tiang rel kereta api, dinding pinggir jalan telah menggunakan mural sebagai pelengkap visual ruang. Kota

Medan, sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara, memiliki kekayaan budaya, sejarah, dan keragaman etnis yang kaya. Sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan perkembangan kota, Medan memiliki potensi besar untuk mengembangkan identitas visual yang khas dan memperkuat jati dirinya sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia. Seni mural dapat menjadi salah satu sarana yang efektif dalam pengembangan identitas visual kota ini. Wali Kota Medan, Bobby Nasution seni mural ini merupakan seni yang bagus, hanya saja tempatnya yang harus diperhatikan. Seperti dilokasi ini yang sudah dimural sehingga lebih cantik.

Metode Penelitian

Guna mengungkap hasil yang ingin ditemukan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait fenomena atau gejala yang terjadi. Sifat kualitatif (Arikunto, 2010; Sugiono, 2015) dalam penelitian ini adalah untuk memahami makna, mengeksplorasi keunikan, dan mengkonstruksi pemahaman tentang fenomena tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan bahan bacaan yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian mengumpulkan beberapa bahan bacaan dan karya ilmiah yang berkaitan langsung dengan topik permasalahan. Peneliti juga mencari informasi langsung kepada beberapa narasumber yang berhubungan dengan objek penelitian guna untuk mendapatkan informasi yang terkait. Kemudian peneliti mempelajarinya sehingga data yang di peroleh dapat mendukung penelitian ini. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di salah satunya Jalan St.Ka Kesawan Medan dan Jalan Pergadaian Medan. Untuk mendapatkan data, peneliti mendatangi langsung beberapa seni mural di Medan. Untuk waktu penelitian akan dilaksanakan saat bulan Juni s/d September 2023.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penulis akan menyajikan studi deskriptif kualitatif dari hasil data yang suda di peroleh melalui penelitian yang dilakukan dengan metode pengumpulan data yang sudah dituliskan terdahulu. Dalam mengumpulkan data-data untuk menjawab permasalahan, ada beberapa tahap yang dilakukan penulis, yaitu: pertama, penelitian diawali dengan membuat draf wawancara

yang di jawab dengan beberapa pertanyaan (sebagaimana draf terdapat pada lampiran) yang diperlukan untuk dijawab oleh 5 narasumber lalu hasil wawancara direduksi dan akan disajikan dalam bentuk narasi. Setelah seluruh data telah di peroleh dan disajikan, penelitian akan menyimpulkan jawaban atas permasalahan yang di teliti. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan bahan bacaan yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian mengumpulkan beberapa bahan bacaan dan karya ilmiah yang berkaitan langsung dengan topik permasalahan. Peneliti juga mencari informasi langsung kepada beberapa narasumber yang berhubungan dengan objek penelitian guna untuk mendapatkan informasi yang terkait. Kemudian peneliti mempelajarinya sehingga data yang di peroleh dapat mendukung penelitian ini. Berikut ini hasil wawancara dengan narasumber:

1. Seniman Mural (Lambok)

Menurutnya, mural adalah seni gambar yang mengandung pesan, dan teknik seni mural melibatkan beberapa tahap, seperti konsep, sketsa, pewarnaan, penegasan gambar, dan finishing. Lambok sendiri sering menggunakan teknik langsung (*spray*) karena lebih cepat dan tidak memerlukan keahlian khusus dengan kuas. Salah satu tantangan utama dalam seni mural adalah pemilihan lokasi yang tepat. Lambok merasa bahwa semua media bisa digunakan untuk menyampaikan aspirasi, tetapi dia memilih mural karena memberinya kebebasan untuk mengekspresikan diri dan pesannya dalam karya seninya. Menurutnya, mural memiliki keunggulan dalam penyampaian pesan atau informasi secara visual yang menarik. Dengan perkembangan seni mural yang terus meningkat, Lambok yakin hal ini dapat membantu mengembangkan identitas visual Kota Medan. Dia adalah salah satu seniman yang sangat berpengaruh dalam acara Medan Street Art Festival dan Graffiti 2022, yang merupakan kolaborasi dengan pemerintah kota Medan. Acara ini memberikan perhatian khusus dan dukungan kepada seniman mural di Kota Medan dalam mengembangkan bakat mereka. Lambok sangat mendukung pengembangan identitas visual kota Medan melalui seni mural dan bersedia berkontribusi dengan membuat karya yang mencerminkan ikon, budaya, dan kuliner Kota Medan. Dia berharap pemerintah akan terus mendukung seniman mural lokal dengan mengadakan event nasional dan internasional untuk mempromosikan nama kota Medan dan membanggakan komunitas seni lokal. Dia juga berharap masyarakat akan lebih terbuka terhadap

seni mural di lingkungan sekitarnya dan melihatnya sebagai bagian dari keindahan kota, bukan sebagai merusak tata kota.

2. Seniman Mural (Onggoo)

Seniman lokal ini sangat mendukung pengembangan identitas visual Kota Medan melalui seni mural yang diciptakannya. Mural-muralnya akan mencerminkan karakteristik kota seperti becak dan angkot. Mural angkot akan menunjukkan kehidupan sibuk di kota dengan warna-warna cerah dan unsur tradisional Sumatera Utara. Sedangkan mural becak akan fokus pada budaya dengan desain artistik dan latar belakang menggambarkan kehidupan sehari-hari yang terkait dengan becak. Tujuan utamanya adalah membangkitkan rasa bangga warga Medan terhadap kota mereka, menjaga tradisi dan budaya lokal, serta menciptakan daya tarik wisata baru melalui seni mural. Selain itu, seni mural dianggap sebagai alat pendidikan visual yang kuat untuk mengkomunikasikan pesan-pesan historis dan nilai-nilai budaya. Melalui mural-mural ini, informan ingin menyampaikan cerita sejarah Kota Medan, mendorong apresiasi terhadap seni mural sebagai alat pendidikan visual, dan memotivasi masyarakat untuk lebih memahami sejarah dan budaya kota. Informan berharap pemerintah akan terus mendukung seniman lokal dalam pengembangan identitas visual Kota Medan dan melihat seni mural sebagai alat yang efektif untuk membagikan cerita dan nilai-nilai. Semakin banyak seniman yang berpartisipasi dalam proyek mural pendidikan, semakin besar dampaknya terhadap pendidikan visual masyarakat dan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah serta nilai-nilai pengembangan identitas visual Kota Medan.

3. Masyarakat

Menurut informan, seni mural memiliki makna tersendiri bagi penglihatnya dan memberi warna pada dinding bangunan kosong. Seni mural dapat dinikmati oleh semua orang tanpa perlu pergi ke galeri seni, dan memiliki pengaruh besar dalam menciptakan atmosfer unik di kota. Mural di tiang atau tembok kereta api dapat memberikan karakter pada lingkungan sekitar dan mempercantik jalan. Informan menganggap seni mural sebagai bentuk dokumentasi visual yang kuat yang dapat menjaga sejarah dan warisan lokal. Mereka melihat penggunaan seni mural untuk mengangkat isu-isu sosial sebagai langkah positif yang dapat memotivasi masyarakat dan menginspirasi perubahan. Seniman mural dapat menciptakan kesadaran dan pemahaman tentang pesan-pesan yang sulit dipahami melalui media lain. Informan juga menyarankan agar seniman

sering berkolaborasi dengan pemerintah atau titik-titik di Kota Medan untuk menciptakan karya-karya yang mendukung hal-hal positif. Mereka berharap pandangan negatif terhadap mural sebagai vandalisme dapat berkurang, dan seniman dapat berperan dalam pengembangan bangunan kota.

Hasil wawancara dengan narasumber memiliki hubungan dengan teori komunikasi visual, khususnya dalam konteks seni mural. Seni mural merupakan ilustrasi yang menciptakan daya tarik kepada khalayak, sesuai dengan elemen komunikasi visual. Selain itu, dalam teori komunikasi visual, ada ruang lingkup desain grafis industri. Seni mural yang mereka ciptakan adalah bentuk pengembangan identitas visual yang ditujukan untuk masyarakat dan pendatang, serta merupakan bentuk promosi seniman lokal. Hasil pembahasan ini menjelaskan bagaimana seni mural digunakan sebagai media komunikasi visual dalam mengembangkan identitas visual Kota Medan. Selama penelitian, narasumber mengungkapkan perbedaan pemahaman tentang seni mural di masyarakat, tetapi adanya event Medan Street Art yang berkolaborasi dengan KAI dan pemerintah telah membuka pandangan masyarakat terhadap seni mural. Seni mural bukan lagi hanya dianggap vandalisme, melainkan sebagai media komunikasi visual yang memiliki nilai tersendiri dan meningkatkan daya tarik lokasi penelitian bagi masyarakat yang melintas

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa seni mural mampu mengembangkan identitas visual kota Medan. Teknik dan pemilihan warna yang sering di gunakan oleh seniman lokal dalam karya seni mural. Seni mural juga dapat menjadi alat yang kuat dalam mengangkat isu sosial, lingkungan, budaya di suatu kota dari daya tarik visual yang unik. Seni mural dapat menginspirasi perubahan sikap, tindakan, dan pandangan masyarakat secara luas menjadikan alat yang kuat dalam menyelarakan pesan pesan lewat gambar. Selain itu juga seni mural mampu mengubah tempat yang tadinya monoton menjadi tempat yang mencerminkan budaya dan memberikan warna pada lingkungan sekitarnya. Baik sebagai karya seni yang mempercantik atau sebagai media untuk menyampaikan pesan sosial dan politik.

Ucapan Terimakasih

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata-1 Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Peneliti menyadari bahwa tanpa ada bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit untuk bisa menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Daftar Pustaka

Hendra. (2016). *Etnografi Seni Mural di Yogyakarta*. 1(2), 123–136.

Jeremiah, S. E., Haryanto, H., & Wida, W. (2022). Analisis Seni Mural Café Wow Madiun Dari Point Of View Komunikasi Visual Karya Studio Imaginer House. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 13(1), 83–92.

Safuan Selian, R., & Zuriana, C. (2020). *Seni Mural di Banda Aceh: Vol. V*.

Said, A. A., Cahyadi, D., & Arifin, I. (n.d.). *Struktur Media Pembelajaran Dalam Perspektif Desain Komunikasi Visual*.

Sheehan Nababan, R. (n.d.). *Karya Mural Sebagai Medium Mengkritisi Perkembangan Jaman (Studi Kasus Seni Mural Karya Young Surakarta)*.

Taurusia, Y., Pendidikan, D., Rupa, S., Bahasa, F., Seni, D., Surabaya, U. N., & Pendidikan, Z. (2016). Analisis Visual Mural Karakter Mongki Karya Alfajr X-GO Wiratama. In *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* (Vol. 04).

Wahyuni, S. N., & Penerbit :UTM Press. (2015). *Desain Komunikasi Visual* (Vol. 2).